



SOSIALISASI MINDSET ENTREPRENEUR: MENANAMKAN SEMANGAT KEMANDIRIAN EKONOMI DI KALANGAN MAHASISWA GEN-Z

Oleh

Agus Khazin Fauzi¹, Kanah², Budiman³, Komariyuli Anwariyah⁴, Yusi Faizhatul Octavia⁵, Satriawan⁶

^{1,2,3,4}Program Studi D3 Perhotelan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

^{5,6}Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

E-mail: ¹aguskhazin@pnb.ac.id, ²kanah@pnb.ac.id, ³budiman@pnb.ac.id,

⁴yuliaanwariyah@pnb.ac.id, ⁵yusifaizhatul@stieamm.ac.id,

⁶satriawanmm@gmail.com

Article History:

Received: 10-06-2026

Revised: 04-07-2026

Accepted: 13-07-2026

Keywords:

Mindset

Entrepreneur;

Kemandirian

Ekonomi; Proposal

Bisnis; Sosialisasi.

Abstract: Fenomena generasi Z sebagai kelompok mahasiswa yang tumbuh dalam ekosistem digital membuka peluang besar bagi tumbuhnya wirausaha muda, namun kecenderungan berorientasi pada sektor lapangan kerja formal pasca-kelulusan masih dominan dibandingkan menciptakan usaha sendiri. Kondisi ini menjadi persoalan tersendiri di tengah keterbatasan lapangan kerja formal dan tuntutan kemandirian ekonomi lulusan perguruan tinggi sehingga memicu perlunya stimulasi kemandirian ekonomi melalui jalur kewirausahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) dan mendorong kemandirian ekonomi mahasiswa Gen-Z. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan learning by doing dan experiential learning yang berpusat di UMKM Agro Jamur Lombok, Desa Kekerri dan Politeknik Negeri Bali Kampus Lombok Barat. Adapun tahapan kegiatan meliputi sosialisasi interaktif mengenai entrepreneur mindset, konsep dasar atau pengenalan tentang kewirausahaan, ide-ide bisnis, strategi pengembangan bisnis, membangun jejaring atau networking, berbagi pengetahuan tentang pengalaman menjadi seorang entrepreneurship, hingga praktek langsung serta ditindaklanjuti dengan pendampingan dan evaluasi intensif penyusunan proposal. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi dan minat mahasiswa untuk berwirausaha yang terbukti dengan tersusunnya proposal bisnis usaha hingga implementasi bisnis yang secara nyata dikembangkan berupa produk yang diperjualbelikan.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di tengah persaingan global yang semakin ketat telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari termasuk cara



orang berbisnis, dimana banyak pekerjaan, kini tidak lagi bergantung pada lokasi fisik ataupun sektor-sektor tertentu (Zulpatli et al., 2025). Hal ini tentunya menuntut mahasiswa yang semakin kreatif, inovatif dan adaptif serta memiliki jiwa/semangat wirausaha (Galib et al., 2024; Mahanavami et al., 2026). Model bisnis berbasis platform digital seperti Tokopedia, Bukalapak, Shoppe, dan Lazada, serta ekonomi kreatif dan wirausaha rintisan (start-up) menjadi bukti nyata dari fenomena yang sedang tumbuh dan berkembang pesat sehingga membuka ruang bagi generasi muda khususnya Gen-Z untuk merambah pasar digital tanpa membutuhkan modal besar. Gen-Z sebagaimana disampaikan oleh (Nugroho et al., 2025) merupakan aktor potensial dalam memperkuat ekonomi digital Indonesia yang tidak hanya relevan secara demografis tetapi juga strategis dalam menjembatani kesenjangan transformasi digital antargenerasi dengan karakter yang adaptif, responsive serta terbiasa dengan lingkungan digital. Hal yang senada juga disampaikan oleh (Maharani et al., 2025; Nurlaila et al., 2024) bahwa generasi Z yang merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh bersama internet, media sosial dan teknologi digital sehingga secara alami memiliki keterpaparan tinggi terhadap informasi, trend pasar serta model bisnis baru dibandingkan generasi sebelumnya.

Meskipun demikian, tingginya keterpaparan terhadap teknologi tidak serta-merta diikuti oleh tumbuhnya pola pikir kewirausahaan yang kuat. Sebagian besar mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi masih memandang bekerja sebagai karyawan pada instansi atau perusahaan adalah jalur karier yang lebih aman dan diinginkan dibandingkan dengan merintis usaha sendiri (Siga et al., 2026). Dengan kata lain, mahasiswa sebagian besarnya masih berorientasi sebagai *job seeker* dibandingkan dengan *job creator* dikarenakan rendahnya keberanian mengambil resiko, keterbatasan pengalaman bisnis, minimnya literasi kewirausahaan serta kurangnya pelatihan praktis (Mahanavami et al., 2026). Demikian juga disampaikan oleh (Christianty et al., 2024) bahwa alasan mahasiswa tidak tertarik menjadi seorang pengusaha dan lebih memilih bekerja di pemerintahan ataupun sektor swasta dikarenakan takut gagal, tidak mempunyai modal besar, maupun takut tidak akan mendapatkan profit yang sesuai dengan ekspektasi.

Fenomena-fenomena yang terjadi tersebut disinyalir menjadi salah satu penyumbang angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS per 5 Mei 2026 tercatat tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 4,68% yang setara dengan 7,24 juta pengangguran di seluruh Indonesia. Dari data tersebut, sebanyak 6,13% tingkat pengangguran berasal dari lulusan perguruan tinggi (Universitas) dan 4,79% (Diploma) di Indonesia yang berarti persentase tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka secara nasional (Badan Pusat Statistik, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap di lapangan pekerjaan dikarenakan lonjakan angkatan kerja yang tidak seimbang atau tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (Astuti et al., 2025). Melihat fenomena tersebut, maka hal ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kompetensi akademik namun juga bisa menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan softskill (Christianty et al., 2024) unggul dan berdaya saing (Munte et al., 2025) ataupun membentuk lulusan yang mandiri, produktif, dan inovatif (Mahanavami et al., 2026).

Bertitik tolak dari hal tersebut, kegiatan pengenalan kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran saat ini.



Melalui pengenalan kewirausahaan diharapkan dapat membangun karakter semenjak dini pada mahasiswa sehingga memiliki ilmu keterampilan dalam berwirausaha (Rusby et al., 2024). Kewirausahaan pada dasarnya bukan sekedar aktivitas ekonomi melainkan juga sikap mental, cara pandang dan pola pikir dalam melihat peluang serta mengelola resiko (Patimah et al., 2024; Rusby et al., 2024; Siga et al., 2026). Lebih lanjut lagi dijelaskan (E. A. Putri et al., 2025) bahwa kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, maka dari itu kewirausahaan menjadi salah satu pilihan yang menjanjikan dengan potensi yang luar biasa dalam menciptakan kegiatan ekonomi yang berdampak pada peningkatan ekonomi ditengah badai ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dengan ketersediaan pekerjaan formal. Oleh karena itu, pola pikir kewirausahaan atau *entrepreneurial mindset* bagi mahasiswa dapat dipahami sebagai kerangka berpikir yang berorientasi pada tindakan nyata, keberanian mengambil risiko yang terukur, kemampuan melihat peluang dari suatu permasalahan, serta orientasi pada eksekusi ide dibandingkan sekedar berwacana. Penanaman mindset ini penting dilakukan sejak masa studi karena mahasiswa berada pada fase pembentukan karakter dan pengambilan keputusan karier jangka panjang. Kemandirian ekonomi generasi muda, termasuk mahasiswa, pada gilirannya turut ditentukan oleh sejauh mana kewirausahaan dapat ditumbuhkan sebagai alternatif jalur penghidupan, bukan semata pelengkap dari pendidikan formal

Perguruan tinggi berperan dalam mengubah mindset mahasiswa dalam arti sebagai tempat dalam membentuk budaya berwirausaha, memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha maupun memberikan pengetahuan kewirausahaan (Astuti et al., 2025; Luthfiyyah & Kusnanto, 2023; Y. Putri et al., 2024). Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan non-akademik seperti kursus kewirausahaan, pelatihan, seminar dan pengalaman langsung di dunia bisnis (Siga et al., 2026). Terlebih lagi dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024 yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam membangun perekonomian nasional yang kemudian diintegrasikan dalam kebijakan paket Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana mahasiswa dilatih untuk berpikir kreatif, bekerjasama, mencari solusi dari sebuah masalah, maka sudah barang tentu pendidikan kewirausahaan bukan sekedar pengajaran mengenai bisnis tetapi juga sebagai alat membentuk karakter mahasiswa yang mandiri dan tangguh (Atika et al., 2026). Apalagi dengan adanya pembukaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) setiap tahunnya dari Ditjen Dikti meliputi PKM-Kewirausahaan, PKM-Pengabdian Kepada Masyarakat, PKM-Penelitian, PKM-Penerapan Teknologi dan lainnya tidak lain bertujuan untuk membentuk softskill mahasiswa ketika nantinya menjadi bekal mereka menjalani kehidupan setelah kuliah selesai dijalani.

Merujuk hal di atas, maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan memfokuskan kepada mahasiswa Program Studi D3 Perhotelan Kampus Lombok Barat dilaksanakan kegiatan sosialisasi *entrepreneur* untuk mengubah *mindset* mahasiswa untuk tidak lagi memiliki ketergantungan terhadap pekerjaan formal setelah lulus. Setelah terbentuk *enterprenur mindset*, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* sebagai bekal mahasiswa ketika memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan



mahasiswa dalam menghasilkan ide-ide baru yang selanjutnya bisa diaplikasikan menjadi peluang bisnis untuk menjadi wirausaha yang sukses. Materi sosialisasi mulai dari pengenalan kewirausahaan, penyampaian ide-ide bisnis, strategi pengembangan bisnis, membangun jejaring atau *networking* ataupun berbagi pengetahuan tentang pengalaman menjadi seorang *entrepreneur* hingga praktik langsung diharapkan memberikan landasan kuat bagi mahasiswa untuk merubah mindsetnya menjadi seorang wirausaha dalam mendukung terbentuknya kemandirian ekonomi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *learning by doing* yaitu suatu pendekatan yang mengajak mahasiswa tidak hanya mendengar teori semata dari kegiatan sosialisasi melainkan aktif mencoba atau menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tidak hanya itu saja, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga dipakai di mana mahasiswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan nilai melalui pengalaman langsung dengan berinteraksi langsung dengan pelaku usaha dan lingkungan bisnis riil untuk memahami dinamika pasar yang sesungguhnya. Dengan kata lain, dalam kegiatan sosialisasi ini dirancang bersifat partisipatif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta (mahasiswa) untuk mengenal lebih jauh mengenai *entrepreneurship*.

Adapun uraian dari setiap tahapan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan perencanaan melalui diskusi kelompok dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mahasiswa selama ini dalam kaitannya dengan *entrepreneurship* (kewirausahaan). Pada tahapan ini juga disusun waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi serta bentuk praktek bisnis yang bisa dipraktekkan langsung di lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan persiapan dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 14-15 April 2026.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Agro Jamur Lombok, yang berlokasi di Desa Kekeri, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat, NTB, pada tanggal 16 April 2026. Adapun rincian kegiatan sosialisasi ini disampaikan materi mengenai *entrepreneur mindset*, konsep dasar atau pengenalan tentang kewirausahaan, ide-ide bisnis yang bisa diaplikasikan ketika menjadi mahasiswa ataupun lulus nantinya, strategi pengembangan bisnis, membangun jejaring atau *networking*, berbagi pengetahuan tentang pengalaman menjadi seorang *entrepreneurship*, hingga praktek langsung untuk bisnis jamur tiram. Pada tahapan ini juga dilaksanakan sesi diskusi atau tanya jawab dari peserta hingga simulasi penyusunan proposal bisnis.

c. Tahap Pendampingan atau Evaluasi

Pada tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tahapan yang tidak kalah pentingnya, dimana peserta didampingi dalam menyusun



proposal bisnis atas ide yang sudah dimiliki oleh mahasiswa, dan pada akhirnya akan dilaksanakan evaluasi sampai sejauh mana ide tersebut bisa diaplikasikan menjadi sebuah bisnis. Tahapan pendampingan dan evaluasi ini dilaksanakan dalam kurun waktu 17 April 2026 hingga 30 Juni 2026.

Melalui metode atau tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu mengubah mindset mahasiswa bahwasanya ketika lulus ataupun masih menjadi mahasiswa tidak menutup kemungkinan mahasiswa mengembangkan ide bisnis, dan percaya diri untuk mampu merealisasikan bisnis tersebut. Bahkan dapat mengubah *mindset* mahasiswa tidak lagi menjadi seorang pencari kerja namun menjadi pencipta lapangan kerja dengan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul sosialisasi *mindset entrepreneur*: menanamkan semangat kemandirian ekonomi di kalangan mahasiswa gen-z dilaksanakan mulai dari tanggal 14 April-30 Juni 2026 dengan melibatkan mahasiswa Program Studi D3 Perhotelan Kampus Lombok Barat sebagai peserta. Sebelum pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan, tim pengabdian kepada masyarakat dari Politeknik Negeri Bali Kampus Lombok Barat dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM melakukan tahapan persiapan berupa penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dan materi peserta kegiatan. Hasil observasi awal melihat bahwa selama ini, mahasiswa masih berorientasi dalam mencari pekerjaan dan memiliki keterbatasan dalam pemahaman memulai bisnis, strategi mengembangkan bisnis, maupun pengalaman dalam membangun jejaring atau networking. Atas dasar temuan dan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa menjadi dasar dalam penyusunan materi kegiatan.

Kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lokasi usaha Agro Jamur Lombok, Desa Keker, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat, NTB, pada tanggal 16 April 2026. Pemilihan lokasi pelaksanaan kegiatan didasarkan pada kesesuaian antara profil usaha, kebutuhan belajar mahasiswa dan potensi pengembangan ekonomi lokal yang dimana mahasiswa dapat melihat langsung siklus bisnis yang sukses bertahan dan berkembang. Kegiatan diawali oleh registrasi peserta dan kemudian dilanjutkan dengan pembukaan mengenai alasan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi tersebut. Pada pemaparan materi, dilaksanakan dalam 2 sesi dimana sesi 1 disampaikan materi mengenai pentingnya pemahaman konsep *entrepreneurial mindset* dengan menekankan bahwa *entrepreneurial mindset* cenderung lebih mengutamakan eksekusi dan tindakan nyata dibandingkan berlama-lama menganalisis ide tanpa realisasi, sebagai mahasiswa yang kreatif, *mindset* yang kita miliki tentang sulitnya sesuatu bukan semata bakat bawaan, melainkan pola pikir yang dapat dibentuk dan dilatih.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sesi 1, Konsep Entrepreneurial Mindset

Selanjutnya pada materi sesi 2, narasumber mentransformasi pola pikir mahasiswa Gen-Z dari pencari kerja menjadi pencipta peluang yang mandiri secara ekonomi secara adaptif. Proses ini dimulai dari penanaman mindset yang berani menghadapi risiko, diikuti oleh kemampuan mengeksplorasi ide bisnis kreatif yang mampu menjawab kebutuhan pasar masa kini. Keberlanjutan bisnis tersebut kemudian diperkuat melalui strategi pengembangan berbasis digitalisasi, perluasan jejaring (*networking*) yang kolaboratif, serta penyerapan pembelajaran berharga dari kisah jatuh bangun pengalaman riil para pelaku usaha.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sesi 2, Pengenalan Konsep Kewriusahaan

Untuk lebih menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa, selanjutnya mahasiswa diajak ke lokasi tempat bisnis jamur tiram untuk menjelaskan dan mempraktikkan tahapan kegiatan hingga jamur tiram siap dijual.



Gambar 3. Narasumber (Pelaku Bisnis) Menjelaskan Dan mempraktekkan Langsung Tahapan Kegiatan Bisnis Jamur Tiram

Kegiatan sosialisasi berlangsung secara tatap muka dan diikuti dengan antusias oleh peserta yang hadir. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu mengubah mindset mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang bisnis baru. Keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan diri sendiri semakin meningkat. Sejak awal kegiatan, sebagian besar peserta mengaku belum pernah mengikuti sosialisasi kewirausahaan secara khusus sehingga materi yang disampaikan dirasakan relevan dan memberikan wawasan baru. Suasana diskusi berjalan interaktif, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan tanggapan peserta terhadap pengalaman dan kisah yang dipaparkan narasumber.



Gambar 4. Antusiasme Mahasiswa Mencoba Praktek Langsung Dan Melihat Hasil Akhir Bisnis Jamur Tiram

Tahapan berikutnya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tahapan pendampingan dalam penyusunan proposal bisnis dengan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki. Penyusunan proposal bisnis ini merupakan tahap implementasi kritis untuk mengonversi wawasan teoritis dan inspirasi yang didapat mahasiswa selama sosialisasi di Agro Jamur Lombok menjadi sebuah rencana aksi yang terukur. Tahapan ini dilakukan dalam



jangka waktu selama 2 bulan sejak sosialisasi selesai diikuti. Proses pendampingan dimulai dari tahap ideasi dan validasi pasar, di mana mahasiswa dibimbing merumuskan solusi bisnis kreatif berbasis potensi lokal, yang kemudian dituangkan ke dalam format yang sudah disediakan mencakup rencana produksi, aspek operasional dan formulasi finansial, perancangan strategi pemasaran digital yang adaptif terhadap tren media sosial saat ini.

Aspek evaluasi diterapkan secara berkala di setiap akhir tahapan melalui metode *desk evaluation* dan uji kelayakan draf dokumen oleh tim dosen pengabdian Politeknik Negeri Bali Kampus Lombok Barat. Sebagai puncak penilaian, dilakukan simulasi *pitching* presentasi untuk mengukur sejauh mana mahasiswa menguasai rencana bisnis mereka, sehingga menghasilkan *output* berupa dokumen proposal bisnis yang valid, bernilai jual, disertai dengan produk/outcome yang dihasilkan.



Gambar 4. Presentasi Hasil Proposal Bisnis Sebagian Mahasiswa Politeknik Negeri Bali Kampus Lombok Barat.

DISKUSI

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif yang sangat relevan dengan kehidupan saat ini yaitu membuka *entrepreneurial mindset* mahasiswa, dimana sebelum kegiatan, mayoritas mahasiswa (sekitar 78%) berorientasi mencari pekerjaan kantoran setelah lulus. Setelah berdiskusi langsung dengan pemilik Agro Jamur Lombok mengenai kebebasan finansial dan fleksibilitas waktu, mahasiswa mulai melihat wirausaha sebagai jalur karier utama yang prestisius. Dengan kata lain, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa meningkat untuk mulai mempertimbangkan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier. Dapat dilihat bahwa dari proposal bisnis mahasiswa yang telah dipresentasikan, sebagian besar terealisasi dan sudah memiliki pelanggan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui sosialisasi dan pendampingan secara nyata memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong minat mahasiswa berwirausaha.



sebagaimana disampaikan oleh (Atika et al., 2026; Mahanavami et al., 2026) bahwasanya pendekatan partisipatif dan aplikatif, menjadi salah satu strategi dalam membangun jiwa kewirausahaan seseorang, yang berarti pengalaman langsung dan metode belajar berbasis praktik mendorong gairah dan kesiapan berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini, kegiatan sosialisasi mindset entrepreneur bagi mahasiswa generasi Z ini menunjukkan bahwa penguatan pola pikir kewirausahaan dapat dilakukan melalui pendekatan yang aplikatif, interaktif, dan berbasis pengalaman langsung, tidak hanya melalui transfer pengetahuan searah. Program ini secara efektif telah mentransformasi pola pikir mahasiswa Gen-Z dari pencari kerja menjadi pencipta peluang usaha yang berorientasi pada kemandirian ekonomi. Melalui metode *learning by doing* dan *experiential learning*, peserta berhasil mengikis hambatan psikologis seperti ketakutan akan modal dan risiko kegagalan, serta mampu mengeksplorasi gagasan bisnis kreatif dan inovatif. Keberlanjutan dari perubahan pola pikir dan ideasi bisnis tersebut dikonkretkan melalui penyusunan dokumen proposal bisnis. Melalui proses pendampingan intensif dan evaluasi berkala yang melibatkan tim pengabdian, dokumen yang dihasilkan tidak hanya matang secara teoritis, tetapi sampai implementasi bisnis yang secara nyata dikembangkan berupa produk yang diperjualbelikan.

Perguruan tinggi diharapkan terus mengintegrasikan materi *entrepreneurial mindset* ke dalam kegiatan kemahasiswaan secara berkelanjutan, tidak terbatas pada mata kuliah kewirausahaan semata. Kolaborasi dengan praktisi UMKM, alumni wirausahawan, maupun lembaga inkubator bisnis kampus dapat memperkaya wawasan praktis peserta yang tidak selalu dapat diperoleh melalui materi teoretis.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih diberikan kepada tim Agro Jamur Lombok yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Politeknik Negeri Bali Kampus Lombok Barat dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM. Tidak lupa pula ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada jajaran civitas akademika Politeknik Negeri Bali yang telah mensupport kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Astuti, I. A. D. I., Fauzi, A. K., Wardah, S., & Hidayanti, A. A. (2025). Minat Mahasiswa Akuntansi Berwirausaha di Kota Mataram: Dampak Pemahaman E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *ECo-Fin : Economics and Financial*, 7(2), 1247–1262. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2637>
- [2] Atika, N. N., Salsabilla, Lubis, S. N., Akbar, R., & Sampurna, A. (2026). Implementasi Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Ekonomi Kreatif pada Siswa MTs Al- Ikhlas Perk. Membang MudaPerkebunan Membang Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3525–3531. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1045>
- [3] Badan Pusat Statistik. (2026). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2026*.



- [4] Christianty, R., Leasiwal, T. C., Latuconsina, Z., Maghfirah, N., & Faisal, M. (2024). Membangun Jiwa Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pattimura. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3838–3842. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27563>
- [5] Galib, M., Maulana, Basri, M., Mashuri, A., & Ardasanti, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa melalui Pelatihan Kreativitas dan Inovasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), 1464–1470. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7139>
- [6] Luthfiyyah, S., & Kusnanto, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pemahaman E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. *YUME: Journal of Management*, 6(3), 267–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v6i3.6176>
- [7] Mahanavami, G. A., Gumi, W. S., Tantra, W., & Parta, N. (2026). Penguatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Bisnis Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 129–136. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/12774>
- [8] Maharani, A. P., Widiyanarti, T., Meilina, A., Lestari, D. A., & Aidilia, Z. (2025). Kebudayaan Gen Z : Kekuatan Kreativitas di Era Digital. *Indonesian Culture and Religion*, 2(1), 1–0. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/diksima.v2i1.120>
- [9] Munte, E. D., Tarigan, L. L., & Silalahi, D. (2025). Pengembangan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Melalui Pelatihan Business Model Canvas Dan Studi Kelayakan Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20552–20557. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5164>
- [10] Nugroho, J., Arifin, A. L., & Ludfi, A. A. (2025). Peran Gen Z dalam Pemanfaatan Media Sosial untuk Daya Saing UMKM menuju Indonesia Emas 2045. *Efektor*, 12(2), 283–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/e.v12i2.27416>
- [11] Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. (2024). Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 95–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.464>
- [12] Patimah, S., Manusiwa, G. A. J., Nazmah, N., Pratama, S. S., Abidin, A. Z., Zenitadion, V., Sudirwo, & Faidah, A. N. (2024). Membangun Jiwa Wirausaha Generasi Muda : Implementasi Program Pengabdian Masyarakat melalui Sosialisasi Kewirausahaan bagi Generasi Z di Wilayah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2579–2585. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/2f7drm16>
- [13] Putri, E. A., Awalia, D., Shifatuzzuhroh, A., Suliawati, A. A., Trihadi, T., & Rosidin, A. (2025). Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Inovasi : Upaya Membangun Kreativitas Anak Muda dalam Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(9), 359–370. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i9.73>
- [14] Putri, Y., Fauzi, N., & Handayani, D. (2024). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Self Efficacy, E-Commerce, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. *JABEI : Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 46–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.30630/jabei.v3i1.209>
- [15] Rusby, Z., Agustin, H., Yusnita, R. R., Arif, M., & Raihan, M. (2024). Sosialisasi



-
- Entrepreneurship dikalangan Mahasiswa Jisda Thailand. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 264–269.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jgen.v2i2.448>
- [16] Siga, D. Q., Ahong, A. R., Takaeb, K. M., Paru, M. V. S., & Dima, E. T. Y. (2026). Strategi Membangun Jiwa Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Upaya Menciptakan Entrepreneur Muda. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)*, 3(4), 31–38.
<https://doi.org/10.61722/jrme.v3i4.10867>
- [17] Zulpatli, R., Lubis, A. B., & Hasibuan, B. (2025). Peran Kewirausahaan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 3(2), 51–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56211/factory.v3i2.737>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN